

MENDAYAGUNAKAN TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER KREASI DAN INOVASI KERJA

Martiman S. Sarumaha

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya

Email: marzo_bei@yahoo.com

Abstrak:

Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat kampus bagai mana mendayagunakan teknologi dan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal. Metode pelaksanaan pengabdian ini dalam bentuk ceramah menyampaikan kepada peserta untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan potesnis kearifan local yang memiliki nilai jual tinggi. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kampus Yayasan Pendidikan Nias Selatan. Hasil dari pengabdian ini diharapkan Membenahi Negara ini terkhusus kepulauan Nias, perlu tangan dingin dan tangan besi serta hati yang bersih untuk mengubah pulau Nias menjadi daerah terdepan di wilayah Indonesia bagian barat maka diperlukan investasi SDM yang unggul melalui pendidikan sebagai kunci kemajuan, menjaga budaya lokal sebagai kearifan lokal untuk menjadi sumber belajar.

Kata Kunci: *Teknologi; Kearifan Lokal; Kreasi; Inovasi*

Abstract

The purpose of this service is to provide socialization to the campus community on how to utilize technology and take advantage of local wisdom values. The method of implementing this service in the form of lectures conveys to participants to be able to utilize technology in developing the potential for local wisdom that has high selling value. This service activity was carried out at the South Nias Education Foundation Campus. The results of this dedication are expected to fix this country, especially the Nias archipelago, it needs cold hands and an iron hand and a clean heart to turn Nias island into a leading area in western Indonesia, so it requires investment in superior human resources through education as the key to progress, maintaining local culture as local wisdom to be a source of learning.

Keywords: *Technology; Local culture; Creation; Innovation*

A. Pendahuluan

Dalam situasi pandemik tentu kita berharap untuk terus adaptif dan produktif dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dan terus bekerjasama dengan Pemerintah dan masyarakat serta doa yang tidak henti-hentinya agar bencana non-alam C-19 serta bencana alam yang melanda wilayah Indonesia bahkan dunia beberapa waktu ini segera teratasi dan pulih (Adirasa Hadi Prastyo., 2021).

Memiliki kedisiplinan yang tinggi, kejujuran, kerja keras, dan tentu dengan membangun toleransi yang baik yang

menghargai perbedaan sebagai bangsa yang majemuk, maka melalui pembenahan ini akan membangun identitas kita sebagai masyarakat yang berbudaya dan Negara Pancasila (M. D. Sarumaha, 2022).

B. Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah (Sugiyono, 2012). Dalam kegiatan yang dilakukan sekaligus orasi kepada peserta yaitu para alumni, mahasiswa, dosen dan masyarakat yang hadir di lingkungan Aula Yayasan Pendidikan Nias Selatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan tidak berhenti dalam satu titik kehidupan manusia atau tidak mengalami stagnasi, namun berkembang seiring pertumbuhan dan perkembangan manusia terlebih di era revolusi industri 4.0, *open society* 5.0, dan *disruption era* serta menghadapi situasi pandemic C-19 melanda dunia, artinya bahwa berbagai bidang kehidupan manusia tergantung dan bersinergi dengan teknologi yang begitu cepat dibarengi kemampuan dan kapasitas keunggulan manusia itu sendiri apalagi dibawah ancaman virus corona-19. Pengetahuan berkembang sesuai dengan tuntutan jaman dan tuntutan kebutuhan manusia itu sendiri serta kemampuan adaptasi manusia karena perubahan lingkungan, seiring dengan apa yang dialami oleh manusia atas segala peristiwa yang terjadi (Martiman S Sarumaha, 2018).

Wisuda sarjana di lingkungan Yayasan Pendidikan Nias Selatan (YPNS) pada tiga institusi, yaitu STKIP Nias Selatan, STIE Nias Selatan dan STIH Nias Selatan merupakan output yang harus mampu membuktikan diri sebagai manusia produktif, bukan manusia manja, bukan manusia cengeng, bukan manusia labil, bukan manusia yang hanya pasrah terhadap keadaan, apalagi bukan manusia yang menghindari tantangan dan perubahan jaman. Namun diharapkan sebagai manusia berkualitas yang telah teruji oleh hiruk pikuk kemajuan jaman dari generasi X ke generasi Z dan dari generasi *primitive* ke generasi *digital native* ditambah dengan tingginya perubahan iklim dibarengi dengan perubahan perilaku manusia yang menuntut kemampuan *skill* yang tinggi di era *revolusi industri* 4.0, *open society* 5.0 dan *era disruptsi* serta bencana non-alam wabah pandemic Covid-19.

Fakta kasus di lapangan menunjukkan bahwa selama studi dan dari 278 jumlah wisudawan STKIP Nias Selatan sebagai sample yang diobservasi, mereka yang melakukan pembimbingan hingga pengesahan skripsi hanya 17% yang memiliki sikap terbuka, optimis dan merasa tertantang dari apa yang mereka lakukan selama proses akademik ditempuh. Kasus tersebut didominasi oleh takut berdiskusi dan berinteraksi dengan dosen (52%), takut ketika mengetahui pengujinya dosen tertentu (20%), dan sisanya karena judul yang diajukan berubah (5%) dan sulitnya sumber data yang diperoleh (6%). Selain data tersebut, ikut dilakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa dengan hanya menghela nafas ketika ditanya tugas dan aktivitas selama perkuliahan, dan ketika dipenghujung limit waktu yang ditentukan, mahasiswa terlihat terpaksa menjalani dan menghadapi situasi akhir yang harus mereka lalui (Martiman Su'azisiwa Sarumaha, 2018). Artinya, bahwa mahasiswa STKIP Nias Selatan masih jauh dari sikap produktif artinya tidakambil bagian pada prose Tridharma Perguruan Tinggi.

Melihat kasus dari hasil observasi di atas, bisa dijadikan sebagai indikator bahwa lulusan yang diwisuda pada periode ini diharapkan harus memiliki sikap yang kuat dalam menghadapi tantangan dan perubahan serta tuntutan perkembangan jaman. Mahasiswa harus memaksakan diri dalam menghadapi segala sesuatu atas dirinya dan ketika terdesak baru melakukan kegiatan yang sungguh memicu adrenalin. Sikap ini harus perlu diperbaiki, bila tidak maka diyakini bahwa hanya yang 17% dari seluruh wisudawan tersebut yang akan survive dan bisa adaptif dan mau berbuat tanpa harus dipaksa. Persoalan lain

yang dihadapi anak-anak muda saat ini, terutama *fresh graduate* ketika mereka tidak memiliki *skill* atau keterampilan yang memadai, yaitu hanya *wait & see* tanpa berbuat sesuatu. Tantangan ke depannya semakin sulit bersaing terlebih menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 dan menghadapi situasi era disrupsi yang dibarengi dengan bencana non-alam wabah C-19 dan juga di penghujung tahun 2021 dimana-mana terjadi beberapa bencana alam yang tentu menguras energy dalam menanganinya. Oleh karena itu, inipun juga menjadi tanggung jawab kita bersama, terkhusus para tenaga pendidikan, guru dan dosen di perguruan tinggi harus memiliki kemampuan lebih yang mampu mendampingi mahasiswa agar kreatif, aktif, produktif, inovatif, konstruktif dan adaptif (KAPIKA) mengikuti perkembangan tuntutan perubahan jaman dan kebutuhan manusia melalui desain kurikulum yang diikuti oleh peserta didik atau mahasiswa. Bila tidak, berarti lulusan dan wisudawan ini hanya wisudaan-wisudaan tanpa kapasitas, tidak kapabel dan tentu tak berkualitas. Institusi di bawah YPNS telah menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberi layanan yang terstandar secara komperensif serta mendefinisikan kembali pada bidang-bidang pengembangan keilmuan hingga ke level program studi.

Melihat kasus dari hasil observasi di atas, bisa dijadikan sebagai indikator bahwa lulusan yang diwisuda pada periode ini diharapkan harus memiliki sikap yang kuat dalam menghadapi tantangan dan perubahan serta tuntutan perkembangan jaman (M. S. Sarumaha, 2012). Mahasiswa harus memaksakan diri dalam menghadapi segala sesuatu atas dirinya dan ketika terdesak baru melakukan kegiatan yang

benar-benar memicu adrenalin. Sikap ini harus perlu diperbaiki, bila tidak maka diyakini bahwa hanya yang 17% dari seluruh wisudawan tersebut yang akan survive dan bisa adaptif dan mau berbuat tanpa harus dipaksa. Persoalan lain yang dihadapi anak-anak muda saat ini, terutama *fresh graduate* ketika mereka tidak memiliki *skill* atau keterampilan yang memadai, yaitu hanya *wait & see* tanpa berbuat sesuatu. Tantangan ke depannya semakin sulit bersaing terlebih menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 dan menghadapi situasi era disrupsi yang dibarengi dengan bencana non-alam wabah C-19 dan juga di penghujung tahun 2021 dimana-mana terjadi beberapa bencana alam yang tentu menguras energy dalam menanganinya. Oleh karena itu, inipun juga menjadi tanggung jawab kita bersama, terkhusus para tenaga pendidikan, guru dan dosen di perguruan tinggi harus memiliki kemampuan lebih yang mampu mendampingi mahasiswa agar kreatif, aktif, produktif, inovatif, konstruktif dan adaptif (KAPIKA) mengikuti perkembangan tuntutan perubahan jaman dan kebutuhan manusia melalui desain kurikulum yang diikuti oleh peserta didik atau mahasiswa. Bila tidak, berarti lulusan dan wisudawan ini hanya wisudaan-wisudaan tanpa kapasitas, tidak kapabel dan tentu tak berkualitas. Institusi di bawah YPNS telah menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberi layanan yang terstandar secara komperensif serta mendefinisikan kembali pada bidang-bidang pengembangan keilmuan hingga ke level program studi. khususnya kepada wisudawan agar mampu merespon setiap bencana yang dialami bangsa ini, karena melalui bencana kitapun banyak belajar khususnya untuk memiliki *empathy* dan

simpathy, karena disegala peristiwa ada hikmah yang membawa pada kebaikan (Surur, M., 2020).

D. Penutup

Pada pengabdian ini diharapkan setiap para alumni mampu untuk memanfaatkan ilmu dan pengetahuan mereka ditengah-tengah masyarakat dalam memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang. Sehingga kekayaan yang dimiliki oleh daerah di Nias Selatan mampu untuk terekspos didunia luar melalui pemberdayaan teknologi yang sudah ada dan berkembang.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo., D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Martiman S Sarumaha, R. E. L. (2018). Improving the Quality of Human Resources Through Local Cultural Values (The Tradition of Hombobatu on Nias Island). *Advanced Science Letters*; <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11943>, 24(1), 150–153. <https://www.ingentaconnect.com/content/asp/asl/2018/00000024/00000001/art00044>
- Martiman Su'azisiwa Sarumaha, R. E. L. (2018). Improving the Quality of Human Resources Through Local Cultural Values (The Tradition of Hombobatu on Nias Island). In *Advanced Science Letters* (Vol. 24, Issue 1).
- Sarumaha, M. D. (2022). *Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi*. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Martiman S Sarumaha, R. E. L. (2018). Improving the Quality of Human Resources Through Local Cultural Values (The Tradition of Hombobatu on Nias Island). *Advanced Science Letters*; <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11943>, 24(1), 150–153. <https://www.ingentaconnect.com/content/asp/asl/2018/00000024/00000001/art00044>
- Sarumaha, M. S. (2012). PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN WISATA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sarumaha, M. S. (2016). Kompleksitas Pengelolaan Guru di wilayah 3T (Nias sebagai salah satu wilayah dalam ranah wilayah 3T. *KONASPI VIII*; http://seminars.unj.ac.id/konaspi/file/Prosiding_KONASPI_VIII_2016.pdf
- Sarumaha, M. S. (2020). MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI HASIL KEBUN SEBAGAI KEUNGGULAN LOKAL (STUDI KASUS KEBUN SINGKONG DUSUN TARAHO SO DESA HILIMBARUZO KECAMATAN MAZO TAHUN 2019). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 281–284.
- Sarumaha, M. S. (2012). PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN WISATA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.